

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS NO.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Nurkholis, 2013, 24–25) pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Pendidikan sebagai kunci utama bagi bangsa dalam membangun masa depannya. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat membuka cakrawala dunia dan mampu bersaing dalam berbagai bidang. Pendidikan dapat diibaratkan sebagai pondasi dalam suatu pembangunan, semakin baik dan kokoh pondasi tersebut, maka akan baik dan kokoh pula bangunan tersebut. Demikian dengan pendidikan, semakin baik pendidikan yang didapat oleh individu, maka semakin baik pula pendidikan yang akan didapat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menuju kearah yang lebih baik. Dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam proses meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik kedepannya. Guru juga dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran melalui

berbagai metode untuk mengajar agar menumbuhkan motivasi siswa agar siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran sehingga siswa tersebut akan terbiasa belajar dengan rajin. Kyriacou (2009) pembelajaran yang efektif mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif "*Active Learning Time*" dan kualitas pembelajaran "*Quality Of Instruction*".

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Karena banyak kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan membaca peserta didik. Membaca mempunyai banyak manfaat yang penting, karena dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting dalam suatu masyarakat, sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi dan wawasan pengetahuan. Membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA merupakan hal yang penting bagi peserta didik dan harus ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Menurut Depdikbud, 1995a7 (dalam Somadayo, 2011, hlm. 4) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi ke dalam dua golongan, yakni pertama agar siswa menguasai teknik membaca, dan kedua agar siswa dapat memahami isi bacaan. tujuan pertama dicapai melalui pembelajaran membaca permulaan, dan tujuan yang kedua dicapai melalui pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman bertujuan, agar siswa mampu memahami isi, menyerap pikiran, dan perasaan orang lain melalui tulisan. Menurut Rubin, 1982; 106 (dalam Somadayo, 2011, hlm.7-8) membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks dengan mencakup dua kemampuan utama yaitu, penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam memperoleh informasi dari teks bacaan yang bisa digunakan dalam berbahasa sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 30 Januari 2023 untuk mencari informasi mengenai kegiatan belajar mengajar di SDN Mojoagung khususnya pada siswa kelas VI. Setelah peneliti observasi secara langsung situasi dan kondisi pada saat pembelajaran di kelas VI berlangsung, peneliti menemukan hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada guru wali kelas dan salah satu siswa kelas VI, dimana wawancara terhadap guru menemukan hasil bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas VI masih rendah, yakni siswa masih kurang lancar membaca, kurang teliti dalam memahami isi bacaan, kurang teliti pada saat mencari ide pokok bacaan, sebagian siswa tidak dapat menjawab soal sesuai isi teks bacaan. Hal ini didukung dengan hasil pekerjaan siswa pada saat mengerjakan soal prasiklus, dimana terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan menemukan ide pokok, dan masih kurang teliti pada saat membaca soal sehingga jawaban yang dipilih kurang tepat. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa yang menemukan hasil bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang efektif, karena penerapan model pembelajaran yang sama terus menerus dan media yang digunakan juga kurang efektif dimana guru tersebut menggunakan buku dan lingkungan sekitar sebagai medianya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dan IPA. Agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa adalah dengan menggunakan metode *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. *CIRC* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Dalam Abidin, Y (2016, hlm. 92). Metode pembelajaran ini dapat membantu siswa secara integratif, yakni siswa dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Metode pembelajaran CIRC merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif. CIRC adalah singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Robert E. Slavin (2008) menjelaskan bahwa CIRC merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terpadu antara kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan siswa secara aktif (fisik maupun mental) dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami isi bacaan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Penerapan model CIRC juga mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis dan membaca sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam menentukan strategi pembelajaran siswa sekolah dasar, guru harus terlebih dahulu memahami karakteristik yang mereka miliki. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yang pada saat belajar memerlukan objek yang bersifat konkret. Mereka akan kesulitan apabila tanpa bantuan benda-benda yang mampu merepresentasikan hal yang dimaksud (Ibda, 2015). Oleh karena itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan.

(Hayes et al., 2017) menyatakan secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu, tujuan penggunaan, sasaran pengguna media, karakteristik media, biaya, waktu, dan ketersediaan. Salah satu media pembelajaran yang cocok mendukung model pembelajaran CIRC adalah media *Dirgam*. Media *Dirgam* merupakan salah satu jenis media visual, yakni media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Majis (dalam Syifak, 2018) menyatakan media *Dirgam* adalah suatu media yang berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu dan menyenangkan sehingga anak menjadi gemar dan senang membaca, sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh seorang anak. Dengan demikian proses pembelajaran

akan lebih menarik, kreatif dan kondusif dalam membangun pengetahuan peserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Alasan peneliti menggunakan model CIRC dengan berbantuan media *dirgam* karena terjadi kecocokan dalam mata pelajaran yang diteliti. Siswa akan mudah memahami materi yang berkaitan dengan gambar. Dengan ditepatkan model pembelajarn CIRC diharapkan dapat memotivasi serta menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di kelas khususnya kelas VI pada muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Peneliti juga memilih media pembelajaran *dirgam* karena peneliti merasa media tersebut cocok untuk siswa agar tertarik untuk membaca karena di selingi dengan gambar-gambar kartun yang menarik.

Penelitian ini juga memiliki penelitian terdahulu seperti penelitian dari Pujabakti, et al. (2021) meneliti “ Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar / SD yang terletak dijalan Dr. Setiabudhi kelurahan Isola kecamatan Sukasari kota Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian yaitu siswa klas V tahun ajaran 2018/2019. Memperoleh hasil bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan hal ini bisa dilihat pada hasil kemampuan 14 membaca pemahaman siswa. Pada hasil tes prasiklus didapatkan hasil rata-rata kelas 51,4 dengan siswa yang mencapai KKM aebesar 8,3%. Kemudian setelah menerapkan model pembelajaran CIRC pada siklus pertama mendapatkan hasil rata-rata kelas sebesar 71,3% dengan siswa mencapai KKM sebesar 61,5%, pada sisklus kedua mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 83 dengan siswa mencapai KKM sebesar 95,8%. Dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif untuk memahami teks bacaan. Peningkatan yg terjadi dalam penelitian ini adalah 33%.

Penelitian kedua oleh Hamid (2019) meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SDN Bringkaloro Kabupaten Gowa”. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan peneliti bahwa model pembelajaran Cooperative integrated reading and composition (CIRC) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan data yang diperoleh menggunakan rumus uji t, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t diketahui bahwa nilai thitung sebesar 9,068. Dengan frekuensi (dk) sebesar $20-1=19$, pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,729$. Oleh karena itu $thitung > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Berarti ada pengaruh terhadap penggunaan model CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN Biringkaloro.

Penelitian ketiga oleh Ainussyifa (2020) meneliti “peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC pada pembelajaran tematik siswa kelas V MI Mathloul Anwar Cigola Bogor.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah, hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dari seluruh pertemuan pada siklus I dapat dikategorikan cukup dan pada pertemuan siklus II dapat dikategorikan baik. Pada hasil tes akhir siswa pada siklus I 68% siswa memperoleh nilai di atas KKM 65. Sedangkan pada hasil tes siswa pada siklus II 79% siswa mendapatkan nilai di atas KKM 65. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Mathloul Anwar Cigola Bogor.

Penelitian keempat oleh Aprilentina, et al. (2020) meneliti “Penggunaan Metode CIRC Pada Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa” pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian literatur ini tentang penggunaan CIRC yang dilakukan pada 30 artikel menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat ketika menggunakan model CIRC dibandingkan

dengan menggunakan model lainnya. Berdasarkan kajian literatur yang telah dijelaskan dalam 30 artikel dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa pada kemampuan membaca pemahaman merupakan siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hasil dari studi literatur tentang penggunaan model CIRC pada kemampuan membaca pemahaman menunjukkan peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model CIRC.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dengan berbantuan media *dirgam* (digital cerita bergambar).

Berdasarkan latar belakang, penelitian terdahulu dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap mata pelajaran khususnya IPA dan Bahasa Indonesia, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan menggunakan media *Dirgam* (digital cerita bergambar) dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sehingga penulis mengambil judul penelitian “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* Dengan Berbantuan Media *Dirgam* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti difokuskan pada permasalahan pokok yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan keterampilan mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media *dirgam* pada tema 1 muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas VI SDN Mojoagung?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media *dirgam* pada tema 1 muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas VI SDN Mojoagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui peningkatan keterampilan mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media *dirgam* pada tema 1 muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas VI SDN Mojoagung
2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media *dirgam* pada tema 1 muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas VI SDN Mojoagung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis. Berikut ini manfaat penelitian secara teoritis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, peneliti akan mengkaji metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran khususnya IPA dan Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Dengan demikian temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan di bidang metode pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Manfaat yang dapat diambil penulis dalam penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan kompetensi dan kepekaan dalam masalah pembelajaran di kelas. Serta dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan menyenangkan melalui penggunaan media pembelajaran *dirgam* pada saat pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi Peserta didik

Dari penelitian ini peserta didik diharapkan dapat memperoleh manfaat praktis sebagai berikut :

1. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkesan dan bermakna, sehingga siswa menjadi lebih aktif membaca untuk mencari informasi pada teks bacaan.
2. Peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk belajar yang lebih rajin.
3. Peserta didik diharapkan dapat lebih mudah menerima dan memahami materi pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media pembelajaran berupa *dirgam* sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan berbantuan media pembelajaran *dirgam* yang disajikan dalam bentuk yang menarik.

1.4.2.3 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang praktis bagi pendidik, berikut ini manfaat penelitian ini bagi pendidik :

1. Sebagai sumber dan media pembelajaran bagi pendidik dalam pembelajaran tematik 1 khususnya muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di kelas VI.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Diharapkan dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pembelajaran tematik 1 khususnya muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

1.4.2.4 Bagi lembaga SDN Mojoagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi lembaga dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta membentuk peserta didik yang berintelektual tinggi dan berkarakter yang baik, serta berprestasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

1.4.2.5 Bagi Institusi Universitas Muria Kudus

Hasil penelitian pengembangan media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada institusi Universitas Muria Kudus yaitu diharapkan dapat menjadi alat pengumpul data tentang media pembelajaran yang efektif dan efisien sebagai bentuk turut serta dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

1.4.2.6 Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan rujukan, sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

1.5 Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat diperoleh pengertian yang sesuai dan tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda terhadap materi yang akan dibahas, maka perlu adanya definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca yang memerlukan pemahaman yang tinggi dalam menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menentukan peserta didik dikatakan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik maka digunakan indikator membaca pemahaman yaitu sebagai berikut (1) dapat menentukan ide pokok pada setiap paragraf, (2) dapat menuliskan kembali isi sesuai teks bacaan, (3) dapat menceritakan kembali sesuai isi teks bacaan, (4) dapat mengerjakan dan menjawab soal sesuai isi teks bacaan.

1.5.2 Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* disingkat *CIRC* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi

menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa.

Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu sebagai berikut; (1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa; (2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran; (3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas; (4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok; (5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).

1.5.3 Media Pembelajaran *Dirgam* (Digital Cerita Bergambar)

Media *dirgam* (digital cerita bergambar) adalah sebuah alat bantu atau instrumen yang digunakan untuk membantu memudahkan proses belajar mengajar yang berisi tentang materi pembelajaran yang dibuat cerita dan di susun dalam bentuk gambar animasi. *Dirgam* sendiri merupakan kepanjangan dari digital cerita bergambar selamatkan makhluk hidup. *Dirgam* ini menguraikan atau menuangkan cerita menggunakan pemilihan kata yang mudah dimengerti, terdapat komunikasi antartokoh, dan terdapat gambar guna menyampaikan kesan maupun kejadian pada cerita. Melalui gaya bahasa, komunikasi, dan gambar adalah kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dari *cerita*/buku cerita bergambar.

Dirgam ini dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva* dan ditampilkan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Powerpoint. *Dirgam* dibuat dengan menggunakan gambar animasi yang menarik agar menimbulkan rasa penasaran peserta didik sehingga ia tertarik untuk membaca *dirgam* tersebut. Media *dirgam* tersebut berisi ringkasan materi Bahasa Indonesia dan IPA pada tema 1 kelas VI.